

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAHAH PUSTAKA

1) Konsep pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dari seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jadi, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil tahu dari diri manusia dan mampu menjawab pertanyaan sehingga seseorang mampu mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Notoatmodjo, 2003) Menyebutkan faktor pengetahuan dipengaruhi yang pertama adalah faktor usia, semakin bertambah usia manusia semakin bertambah pula pengetahuan manusia. Yang Kedua adalah pendidikan hal yang sangat signifikan karena dengan menuntut ilmu yang semakin tinggi maka pengetahuan jelas semakin bertambah juga. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda beda, ada enam tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahu (Know) diartikan hanya sebagai recal (memanggil) ingatan yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (Comprehension) merupakan suatu objek bukan sekedar tahu dan tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi harus dapat menafsirkan secara benar tentang objek yang diketahui.
- 3) Aplikasi (Application) diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang di ketahui pada situasi yang lain.
- 4) Analisis (Analysis) merupakan kemampuan seseorang untukmenjabarkan dan memisahkan, selanjutnya mencari hubungan antara komponen komponen yang terdapat dalamsuatu objek.
- 5) Sintesis (Synthesis) yaitu satu kemampuan untuk mengembangkan perumusan baru yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dalam komponen-komponen

pengetahuan.

- 6) Evaluasi (Evaluation) yaitu kemampuan seseorang untuk memenuhi penilaian dari objek tertentu menurut kriteria atau standar dalam masyarakat.

2) Unsur yang memengaruhi pengetahuan

- a) Usia seseorang terhitung dimulai saat seseorang dilahirkan hingga beberapa tahun, semakin bertambah usia tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Tingkat kedewasaan rakyat yang lebih tinggi akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya, hal ini disebabkan dari pengalaman seseorang dan kedewasaan jiwa (Nursalam, 2001).
- b) Pendidikan merupakan suatu metode dimana orang meningkatkan keahlian sikap dan bentuk perilaku yang mengandung nilai-nilai positif dalam masyarakat tempat hidup.

Menurut Nursalam (2001) mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan dapat mudah untuk menerima informasi sehingga seseorang semakin banyak pengetahuan yang akan

dimiliki, sebaliknya seseorang yang rendah dapat menghambat perkembangan sikap seseorang akan nilai-nilai baru, untuk diperlukan.

- c) Pekerjaan merupakan keperluan seseorang yang wajib dikerjakan untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya (Nursalam, 2001).

Dengan adanya peluang pekerjaan seseorang akan membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan peralatan. Masyarakat yang sibuk hanya akan memiliki sedikit waktu untuk mendapat informasi, kemudian pengetahuan yang mereka dapatkan bisa jadi juga berkurang (Notoatmodjo, 2005).

- d) Budaya lingkungan sosial budaya terdiri dua poin yaitu hubungan antara manusia dan unsur budaya adalah wujud perilaku yang sama, yang ada didalam keluarga. Manusia mempelajari watak dari orang lain di lingkungan sosialnya, budaya ini diterima didalam keluarga meliputi nilai kelakuan dan bahasa akan berpengaruh kepada pengetahuan.
- e) Sosial ekonomi tingkat pengetahuan dan pendidikan dapat dipengaruhi dari tersedianya media dan dana untuk memperoleh masalah yang mempunyai pengetahuan

keterampilan dan dari keahlian yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan (Notoatmodjo, 2005).

Dari hasil kriteria pengetahuan dari Nursalam pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu (Nursalam, 2013), pengukuran tingkat pengetahuan:

- A. Berpengetahuan Baik (76%-100%).
- B. Berpengetahuan Cukup (56%-75%).
- C. Berpengetahuan kurang (>55%).

3) Pengetahuan ibu mengatasi diare anak

Faktor keluarga terutama ibu mempunyai peranan yang sangat besar yang memengaruhi kehidupan dan perilaku pada anak. Ibu menggambarkan tempat perilaku yang pertama bagi anak (Wahib, 2015)

Tingkat kejadian diare sekarang disebabkan oleh kurang pengetahuan ibu akan penanganan diare anak yang disebabkan oleh ketidaktahuan ibu seperti menjaga kebersihan, kurangnya pengawasan saat anak bermain dan jenis makanan anak kemudian menyebabkan resiko terjadinya diare pada anak meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Biniyam Sahiledengl, didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak termasuk dalam kategori kurang (54,5%). ada beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang yaitu seperti, pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan usia bisa jadi penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang diare diakibatkan oleh kurangnya terpapar informasi dan rendahnya pendidikan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang yaitu, pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan usia kemungkinan penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang mengatasi diare anak diakibatkan oleh kurang terpapar informasi dan rendahnya pendidikan.

4) Konsep Ibu

Ibu merupakan julukan untuk menghormati kodrat wanita dan sebagai satu jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak. Menikah atau tidak mempunyai kedudukan maupun tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Sebutan ibu diberikan kepada ibu yang sudah menikah dan memiliki anak. (Setiawati,

2008).

a. Peran Ibu

- 1) Sebagai ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga sebagai waris dan pendidik anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peran sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga bahwa ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- 2) Orang tua sebagai pendorong sumbang acuan, motivasi dan pujian kepada anak agar anak semangat merawat kesehatannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

5) Konsep anak

Pengertian anak merupakan seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, dan terbilang anak yang masih dalam kandungan. Pasal tertera menjelaskan bahwa undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak merupakan siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan terbilang anak masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak dimulai sejak

anak berada didalam kandungan sampai berusia 18 tahun (Damayanti,2008).

a. Peran anak

- 1) Belajar dengan rajin dan giat.
- 2) Menaati perintah orang tua.
- 3) Menghormati kedua orang tua dan menjaga nama baik keluarga.
- 4) Membantu meringankan beban orang tua.

a. Definisi diare

Diare merupakan buang air besar cair yang berupa air saja biasanya bisa terjadi lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare atau disebut penyakit diare (*Diarrheal Disease*) dalam bahasa Yunani yaitu Diarroi yang disebut dengan mengalir terus, merupakan keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen.

Diare merupakan keadaan seseorang buang air besar dengankonsistensi lembek atau cair, bisa terjadi berupa air saja dan frekuensinya lebih sering terjadi sampai 3 kali atau lebih dalam satu hari. Diare akut merupakan BAB dengan frekuensi meningkat dan konsistensi tinja yang lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan berlangsung dalam waktu

kurang dari 2 minggu (Menurut buku DIARE pencegahan & pengobatannya Ayu Putri Ariani, 2016).

Masalah penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia baik dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Dalam hal sanitasi, mereka masih memanfaatkan toilet terbuka yang biasanya terletak di kebun, pinggir sungai, atau empang. Perilaku semacam itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tidak tersedianya septitank umum dan layanan yang baik untuk penyedotannya. (Menurut buku DIARE pencegahan & pengobatannya Ayu Putri Ariani, 2016).

b. Etiologi Diare

Diare juga memiliki beberapa penyebab yang dapat membuat anak diare contohnya seperti gangguan osmotik makanan yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meningkat sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus, isi rongga usus berlebihan sehingga timbul diare. penyebab lainnya penyakit diare pada anak usia sekolah adalah infeksi bakteri dan

parasit, karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit diare. Kurangnya pengetahuan anak tentang penyakit diare dapat beresiko bagi kesehatannya (Fitriani, 2011).

c. Tanda gejala

Selain lebih sering BAB dan mencret, diare bisa disertai dengan perut kembung, mual, muntah, demam, nyeri perut, dan lemas. Saat diare, tubuh akan kehilangan cairan dan elektrolit dengan sangat cepat. Hal ini dikarenakan saluran cerna sulit menyerap cairan dan elektrolit.

Diare yang tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan dehidrasi. Dibandingkan orang dewasa, anak-anak lebih rentan mengalami dehidrasi. Agar dapat segera ditangani sebelum terjadinya diare, orang tua perlu mewaspadaai tanda gejala diare pada anak, yaitu:

- a. Berak cair atau lembek dan sering adalah gejala diare.
- b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut.
- c. Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.
- d. Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.

d. Komplikasi diare

a. Dehidrasi

Dehidrasi meliputi dehidrasi ringan, sedang dan berat. Dehidrasi ringan terdapat tanda atau lebih dari keadaan umumnya baik, mata terlihat normal, rasa hausnya normal, minum biasa dan turgor kulit kembali cepat. Dehidrasi sedang keadaan umumnya terlihat gelisah dan rewel mata terlihat cekung haus dan merasa ingin minum banyak dan turgor kulitnya kembali lambat. Sedangkan dehidrasi berat keadaan umumnya terlihat lesu, lemah atau tidak sadar, mata terlihat cekung, dan turgor kulitnya kembali sangat lambat >2 detik. (Depkes RI, 2008).

b. Hipernatremia

Hipernatremia biasanya terjadi pada diare yang disertai muntah, menurut penelitian jurnal, Sajoeti, dan Dewi tahun (2008), menemukan 14 bahwa 10,3% anak yang menderita diare akut dengan dehidrasi berat mengalami hipernatremia.

c. Hiponatremia

Hiponatremia terjadi pada anak yang hanya minum air putih saja atau hanya mengandung sedikit garam, ini sering

terjadi pada anak yang mengalami infeksi shigella dan malnutrisi berat dengan edema (Sayoeti & Dewi tahun 2008).

d. Hipokalemi

Hipokalemia terjadi karena kurangnya kalium(K) selama rehidrasi yang menyebabkan terjadinya hipokalemia ditandai dengan kelemahan otot, peristaltik usus berkurang, gangguan fungsi ginjal, dan aritmia (Ngastiyah, 2005 dalam penelitian Andri 2015).

e. Demam

Demam kerap ditemui pada kasus diare, umumnya demam timbul apabila penyebab diare berinvansi ke dalam sel epitel usus (Grace & Jerald, 2010). Bakteri yang menerus ke dalam tubuh dianggap sebagai antigen oleh tubuh. Bakteri biasa mengeluarkan toksin lipopolisakarida dan membran sel. Sel yang beraksi, biasanya menghancurkan zat-zat toksik atau infeksi tersebut, merupakan neutrofil dan makrofag dengan cara fagositosis. Sekresi fagosik memengaruhi timbulnya demam (Ariani, 2016).

e. Cara penularannya

Metode penularan diare biasa ditularkan dengan beberapa cara yang memicu timbulnya infeksi yaitu sebagai berikut:

- a. Hidangan dan minuman yang usai terkontaminasi, baik yang sudah tercemar dari serangga maupun kontaminasi diakibatkan dari tangan yang gak bersih.
- b. Bermain dengan mainan-mainan terkontaminasi, terjadi bila anak bayi sering memasukkan tangan/mainan/apapun kedalam mulut. Oleh sebab itu virus bisa bertahan dipermukaan udara hingga beberapa hari.
- c. Pemakaian mata air yang sudah tercemar dan tidak merebus air yang kurang benar dapat menyebabkan diare.
- d. Membasuh dan penggunaan botol susu yang tidak bersih.
- e. Tidak membasuh tangan terlebih dahulu melalui air bersih, sesudah beres buang air besar maupun kebersihan tinja anak yang terkontaminasi, menyebabkan kontaminasi peralatan dan alat-alat yang dipegangnya.

f. Pencegahan diare anak

Kasus diare pada anak masih tinggi di Indonesia Ibu perlu melakukan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Diare pada anak dapat dicegah melalui beberapa cara yaitu:

- a. Menjaga kebersihan lingkungan, terutama sumber air minum. Pastikan air dan makanan yang dikonsumsi bersih dan matang.
- b. Membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air kecil atau buang air besar, juga setelah memegang benda kotor.
- c. Mengasih anak makanan yang bergizi dan bermanfaat untuk pencernaannya, misalnya nanas yang diduga bisa menangkal infeksi bakteri penyebab diare.
- d. Memberikan anak vaksin rota virus.

g. Cara mengatasi diare anak

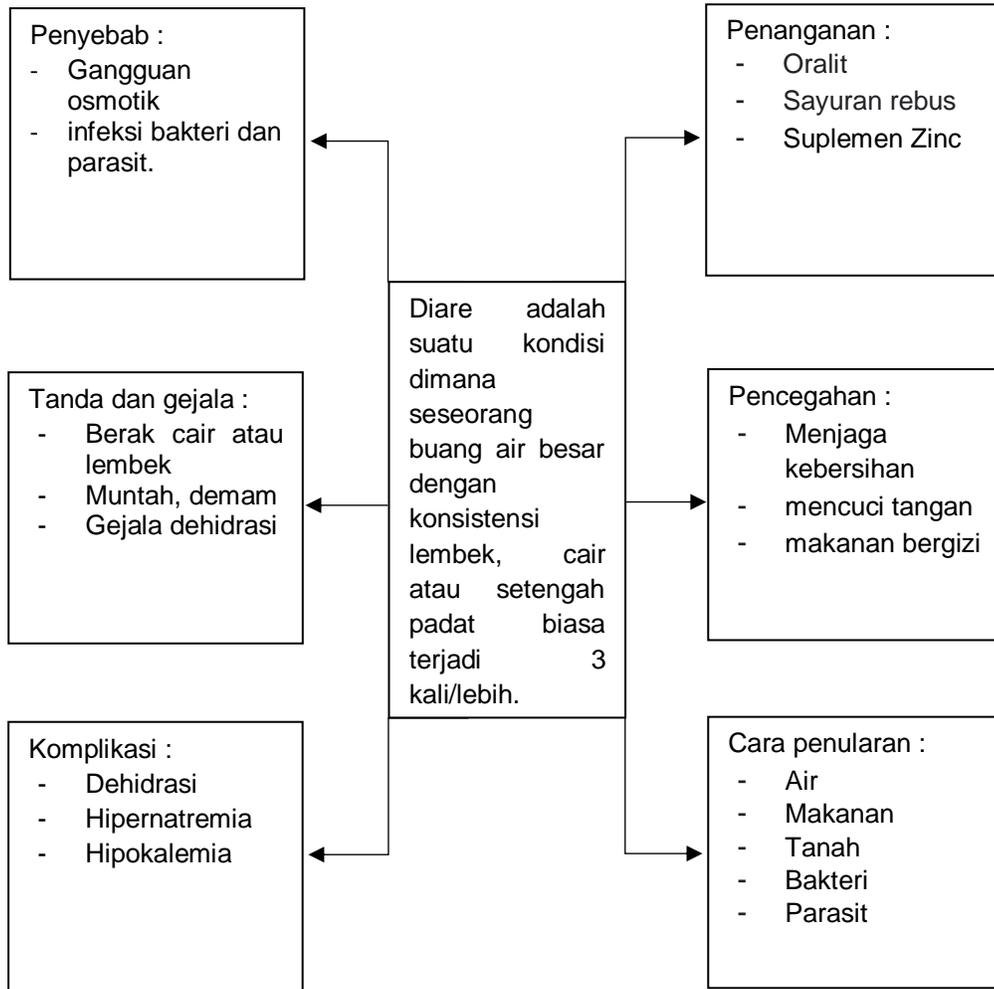
Pencegahan dan penanganan diare pada anak memerlukan keterlibatan keluarga terutama ibu. Keterlibatan ibu dalam penatalaksanaan diare sangat penting. Oleh sebab itu pengetahuan yang baik pada anak sangat diperlukan untuk membentuk perilaku yang baik dalam hal tatalaksana dan pencegahan diare. Selain itu keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat, tingkat kegawatan penyakit, dan pengalaman pengobatan sebelumnya baik atas pengalaman sendiri maupun orang lain turut memengaruhi individu dalam

pengambilan keputusan untuk mengobati penyakit. Beberapa caramengatasi diare anak adalah:

- a. Apabila anak terkena diare segera berikan minum seperti larutan oralit atau air dari kuah sayur, air putih, air tajin selanjutnya bisa dari buah seperti pisang, dan apel.
- b. Apabila anak usai memperoleh makanan tambahan, dapat dilanjutkan makanan seperti biasanya.
- c. Apabila anak bayi dan balita yang masih disusui dianjurkan diberikan ASI lebih sering dan dengan porsi lebih.
- d. Ketika anak terkena diare sebaiknya diberikan makanan yang lunak.
- e. Sebisa mungkin tidak memberikan obat yang kita beli kecuali dari petugas kesehatan.
- f. Untuk kelanjutannya anjurkan kePUSKESMAS untuk mendapatkan tablet zinc.

2. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Kerangka teori merupakan cara dimana mengumpulkan atau menggabungkan materi-materi yang kemudian untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Wibowo,2014). Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka teori